

BABIV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Gelekat NaraLarantuka

KPRI Gelekat Nara didirikan pada tanggal 17 Juli 1976 dengan modal awal Rp. 4.566.500 dari anggota pemula 455 orang, dengan berjalannya waktu, pemilik karyawan 26 orang ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, hingga desember 2015 jumlah anggota menjadi 1087 orang.

Koperasi ini berdiri atas prakarsa Bapak Herman Duru Kelen yang waktu itu menjabat sebagai ketua BP. Yapersuktim dalam menjabarkan tekad pemerintah dalam melaksanakan pancasila secara murni dan konsekuen, khusus pelaksanaan Pasal 33 UUD 1945 yang harus dipelopori oleh semua PNS khususnya di bawah naungan yapersuktim bersama Bapak Paulus Ola Kromen merancang pembentukan sebuah koperasi, dari wacana tersebut diadakan rapat pembentukan koperasi yaitu KPN Gelekat Nara, maka ditunjuk dan diberi kuasa kepada : Bapak Herman Duru Kelen sebagai ketua BP. Yapersuktim, Bapak Paulus Ola Kromen mewakili anggota Larantuka dan dari daratan Solor, Bapak Petrus Pedo Kleden mewakili anggota kecamatan se-daratan Adonara, Bapak Antonius Lodofikus Riberu mewakili anggota kecamatan Wulanggitang, dan Bapak Fransiskus Fernandez Aikoli mewakili anggota kecamatan Tanjung Bunga, untuk merumuskan anggaran dasar sekaligus permohonan badan hukum, pada tanggal 17 Juli 1976

permohonan badan hukum mendapat pengesahan dari kepala direktorat koperasi Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Nomor : 308/BH/XIV tertanggal 30 Juni 1977.

Keluarnya Undang – Undang No. 25 1992 tentang perkoperasian dan memperhatikan keputusan Rakernas KORPRI 1991, maka KPRI Gelekat Nara harus mengadakan penyesuaian anggaran dasar, dengan anggaran dasar baru yang disahkan oleh menteri koperasi dan pengusaha kecil menengah dengan SK No: 276/BH/PAD/KWK.24/X tanggal 09 oktober 1996, nama KPN berubah menjadi KPRI. Selanjutnya koperai ini berlokasi di kelurahan Pohon Bao Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur. Bidang usaha KPRI Gelekat Nara mencakup :

- Usaha simpan pinjam 1976 – sekarang
- Usaha ritel/co-op mart 2010 – sekarang
- Usaha jasa perhotelan 2014 – sekarang

Prestasi / penghargaan / tropi yang diraih KPRI Gelekat Nara sebagai berikut:

- 1) 1994 Koperasi Perkotaan Jenis Konsumen Juara Harapan Tingkat Nasional (14 Juli)
- 2) 1998 Predikat Koperasi Sehat Tingkat Provinsi NTT
- 3) 1999 Menjadi Pilot Koperasi oleh LPM Undana melalui Kanwil Koperasi NTT
- 4) 2001 Juara Harapan Tingkat Nasional oleh Menteri Koperasi
- 5) 2002 Koperasi Berprestasi Tingkat Provinsi NTT (12 Agustus)

- 6) 2003 Mewakili NTT Mengikuti Diklat Ritel dan Ekspor di Jakarta oleh Kementerian Koperasi
- 7) 2006 Koperasi Berprestasi Tingkat Provinsi NTT (26 Juni)
- 8) 2009 Koperasi Konsumen Berprestasi Tingkat Nasional (1 Juli)
- 9) 2013 Koperasi Berprestasi Jenis Konsumen Tingkat Nasional (12 Juli)

Sejarah menentukan bahwa KPRI ini berdiri sejak 1976 – 17 Juli 2001 merayakan 25 tahun perak dalam perayaan ekaristi syukur dengan selebran utama Romo Fransiskus Aliandu, sekretaris keuskupan Larantuka, selanjutnya pada tanggal 25 Juli 2016 merayakan pancawindu dalam misa syukur oleh yang mulia Bapak Uskup Fransiskus Kpong Kung, Pr sekaligus pemberkatan hotel dan seluruh ruangan KPRI Gelekat Nara, hingga saat ini KPRI Gelekat Nara tetap eksis berkiprah untuk mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan sosial dalam menghadapi pasar bebas.

4.1.2 Visi dan Misi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Gelekat Nara Larantuka

A. Visi

”Terwujudnya Gelekat Nara sebagai koperasi yang unggul, kompetitif, mandiri, dan mitra usaha terdepan dalam pelayanan yang optimal untuk peningkatan kesejahteraan anggota”.

B. Misi

1. Memperkuat modal sendiri melalui produk – produk simpanan yang inovatif
2. Melayani kebutuhan anggota secara cepat dan tepat
3. Menerapkan manajemen yang transparan dan akuntabel
4. Meningkatkan kualitas tata kelola organisasi secara efektif dan efisien
5. Penguatan pertan pengurus, pengawas, karyawan, serta anggota melalui pendidikan dan latihan
6. Bekerjasama dengan pihak lain untuk memperkuat modal usaha
7. Menerapkan pelayanan yang bersahaja serta simpatik dengan motto : Satu rasa (santun, tulus, ramah, sabar) kepada anggota dan pihak lain yang membutuhkan jasa koperasi
8. Menerapkan sistem kerja secara program ritel.

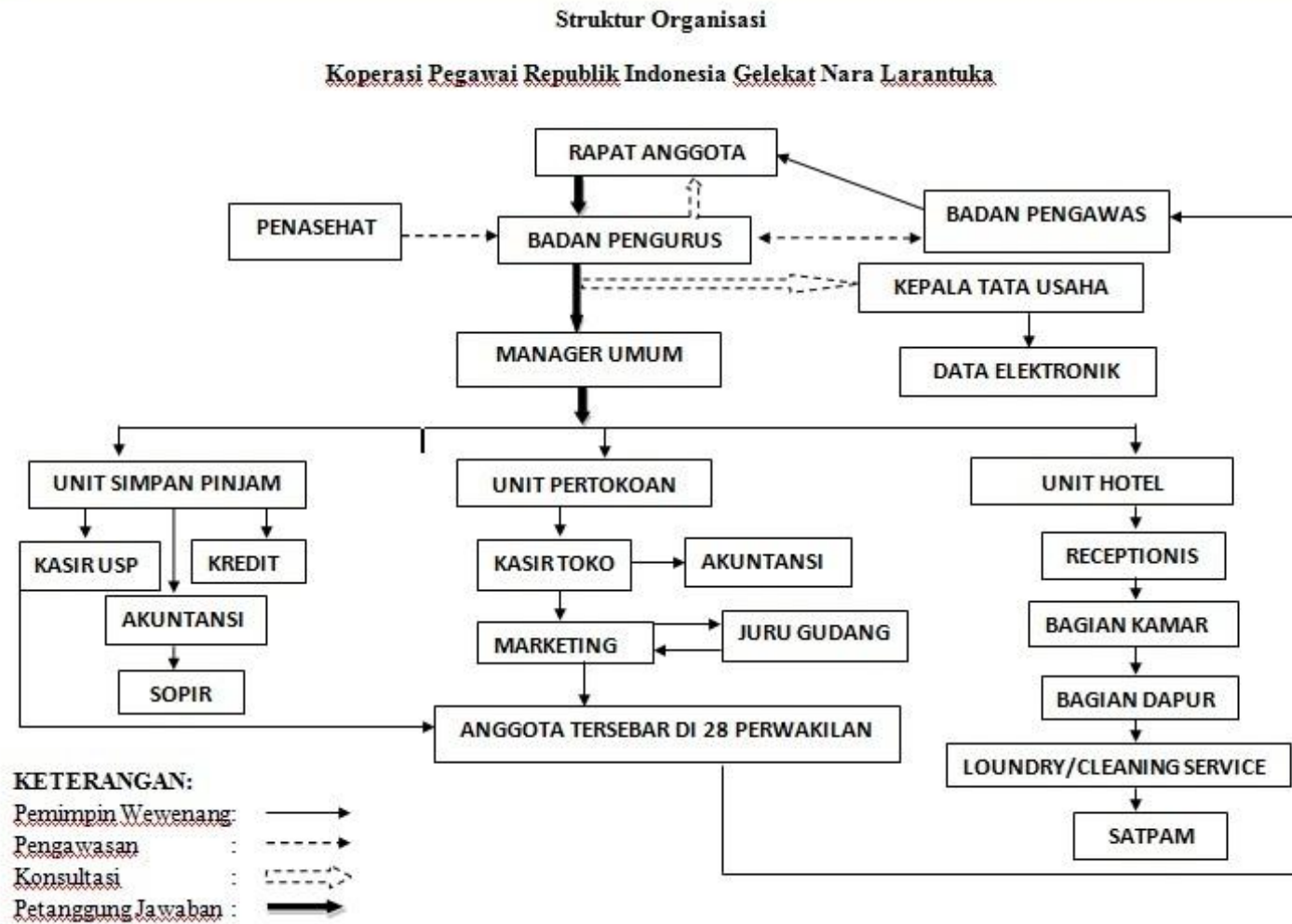
4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan wadah kerjasama dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan penentuan tugas dan tanggungjawab pengelompokkan suatu hubungan kerja antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, agar organisasi suatu koperasi dapat berjalan dengan baik, perlu penyusunan dalam suatu struktur sehingga antara bagian yang satu dengan yang lain dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan pekerjaan masing – masing. Struktur organisasi biasanya dinyatakan dalam bentuk bagan organisasi. Bagan organisasi dapat dilihat besar kecilnya suatu

perusahaan, ada tidaknya pemisahan fungsi dan tanggungjawab, serta dapat diketahui baiknya internal kontrol yang diterapkan perusahaan.

Struktur organisasi koperasi berbeda dengan struktur organisasi badan usaha lainnya seperti PT, CV, firma, dan lain sebagainya karena pada struktur koperasi rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam pelaksanaan sehari – hari yang dijalankan oleh pengurus yang dikoordinir oleh ketua koperasi. Struktur organisasi KPRI Gelekat Nara Larantuka dapat dilihat sebagai berikut :

Struktur Organisasi
Koperasi Pegawai Republik Indonesia Gelekat Nara Larantuka



4.1.4 Pembagian Tugas Pengurus KPRI Gelekat Nara

1. Ketua

Tanggungjawab ketua :

- a) Tanggung jawab umum baik keluar maupun ke dalam dan di depan pengadilan
- b) Memimpin rapat pengurus dan RAT
- c) Mengkoordinir kegiatan badan pengurus dan tanggung jawabnya
- d) Membuat kontrak kerja dengan karyawan
- e) Menandatangani surat – surat keluar bersama sekretaris
- f) Menandatangani surat keputusan dan peraturan – peraturan organisasi
- g) Menandatangani mutasi keluar masuknya anggota
- h) Menandatangani surat – surat berharga bersama bendahara
- i) Hal – hal prinsipil menyangkut pelayanan kredit yang tidak dapat diselesaikan panitia kredit, dilimpahkan keputusannya kepada ketua
- j) Sesewaktu bila berhalangan dapat mendelegasikan fungsinya kepada wakil ketua.

2. Wakil Ketua

Tanggungjawab wakil ketua :

- a) Menjalankan fungsi ketua bila ketua berhalangan
- b) Menjadi ketua panitia kredit
- c) Menilai surat – surat permohonan pinjaman
- d) Mengkoordinir para ketua perwakilan dalam hal pemanfaatan kredit

- e) Membuat laporan atau ikhtisar pelayanan kredit pada setiap RAT
- f) Menyusun rencana kerja pelayanan kredit

3. Sekretaris

Tanggungjawab sekretaris :

- a) Agenda surat masuk dan keluar
- b) Membagikan surat masuk dan keluar kepada masing – masing urusan
- c) Menyusun laporan pengurus kepada pejabat dan RAT
- d) Membuat surat undangan dan isian
- e) Membuat notulen rapat (pengurus dan RAT)
- f) Bersama ketua menandatangani surat masuk dan keluar
- g) Bertanggungjawab terhadap kelancaran organisasi koperasi
- h) Menyusun rencana kerja organisasi
- i) Merampungkan semua rencana dari masing – masing urusan usaha koperasi
- j) Membantu mengawasi kegiatan para karyawan.

4. Bendahara I

Tanggungjawab bendahara I :

- a) Bertanggungjawab atas urusan uang dan barang
- b) Melayani pinjaman kepada anggota
- c) Menyusun laporan keuangan kepada pejabat dan RAT
- d) Menyusun RAPPK koperasi setiap tahun
- e) Memegang atau membuat buku kas umum
- f) Menandatangani daftar permintaan angsuran

- g) Menandatangani surat – surat berharga bersama ketua.

5. Bendahara II

Tanggungjawab bendahara II :

- a) Bertanggungjawab dalam pelayanan unit pertokoan
- b) Membuat penagihan angsuran kepada bendahara gaji
- c) Menjadi bendahara setiap ada kegiatan latihan atau pendidikan dan RAT.

6. Kepala Tata Usaha

Uraian Tugas : Penanggungjawab Bidang Organisasi

- a) Pelaksana harian
- b) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap karyawan/karyawati
- c) Mengatur kepangkatan dan berkala bagi karyawan tetap
- d) Membuat permintaan gaji karyawan
- e) Mengajukan promosi untuk karyawan kepada pengurus sesuai dengan prestasi kerja dan disiplin karyawan yang bersangkutan
- f) Mengkoordinir penyusunan rencana kerja dan manajemen
- g) Agendakan surat keluar masuk
- h) Bersama sekretaris membuat surat keluar ke masing – masing urusan, membalas surat – surat yang perlu dibalas, surat undangan dan ijinan, laporan kepada pejabat dan RAT
- i) Menangani kearsipan dan mengumpulkan data grafik
- j) Kasir umum atau mengamankan keuangan koperasi
- k) Mengatur pendidikan anggota

l) Menangani komputer, inventaris, dan gedung

m) Bersama manager menangani kredit macet.

7. Manager

Penanggungjawab Bidang Usaha (USP dan pertokoan)

a) Membuat laporan keuangan unit simpan pinjam

b) Mengambil potongan pada bendahara gaji

c) Mengerjakan laporan keuangan gabungan

d) Mengkoordinir penyusunan RAPPK

e) Bersama kepala tata usaha menangani kredit macet

f) Melayani anggota untuk kredit atas persetujuan pengurus dan bendahara gaji.

8. Asisten Manager Co-op Mart

Penanggungjawab Program Ritel

a) Bek office Co-op mart

b) Pengendali keuangan unit Co-op mart

c) Membuat laporan keuangan dan data yang diperlukan.

9. Kasir Unit Simpan Pinjam

a) Membantu manager USP untuk pembukuan

b) Melayani anggota dalam urusan pinjaman/tasurkop/tapendikop

c) Mengerjakan atau mencocokkan daftar potongan.

10. Yustina Dwi Kusuma

a) Membantu manager USP untuk pembukuan

b) Menjadwalkan pelayanan kredit

- c) Membuat konsep permintaan potongan bulan berikut
- d) Membantu kasir.

11. Asisten Manager Hotel

- a) Penanggungjawab hotel
- b) Penagihan kredit macet
- c) Membantu di unit simpan pinjam.

12. Katarina Nogo Langoarang

- a) Mengisi transaksi dalam buku anggota
- b) Mengisi transaksi ke buku pegangan anggota
- c) Mengerjakan pembukuan atau pelaporan.

13. Petrus Inguliman

- a) Membuat laporan keuangan Co-op mart
- b) Juru buku unit pertokoan
- c) Memberikan pelayanan kepada anggota.

14. Damianus Koi Hayon

- a) Juru gudang
- b) Penanggungjawab barang masuk dan keluar

15. Margaretha Deran Geli

- a) Membantu kasir Co-op mart
- b) Menyusun atau menata barang di gondola.

16. Benedikta Dike Odjan

- a) Kasir umum Co-op mart
- b) Mengerjakan kas dan bukti

- c) Membuat transaksi
- d) Membantu juru buku untuk laporan.

17. Maria Lekan Kumanireng

- a) Kasir Co-op mart I
- b) Mengontrol dan menyusun barang di gondola
- c) Melayani pembeli.

18. B. Rumiyanthi Cinthia

- a) Membantu kasir I
- b) Mengontrol dan menyusun barang di gondola
- c) Mengemas dan mengepak barang belanjaan pembeli
- d) Melayani pembeli.

19. Skolastika Ari Farida

- a) Kasir Co-op mart II
- b) Mengontrol dan menyusun barang di gondola
- c) Mengemas dan mengepak belanjaan pembeli.

20. Yoseph Khuman Hurint

- a) Sopir
- b) Membantu pengepakan barang belanjaan pembeli
- c) Menjaga barang titipan pembeli.

21. Arnold Betawi Asan

- a) Membantu juru gudang
- b) Menerima dan menghitung barang masuk
- c) Bukukan dalam buku pembelian

- d) Bertanggungjawab atas masuk keluar barang dari gudang ke toko.

22. Maria Isabela

- a) Resepsionis hotel
- b) Menerima tamu
- c) Mengatur administrasi hotel
- d) Mengatur dan membersihkan ruangan atau kamar.

23. Veronika Yasinta Bahy

- a) Resepsionis hotel
- b) Menerima tamu
- c) Mengatur administrasi hotel
- d) Mengatur dan membersihkan ruangan atau kamar.

24. Yeremias Parera

- a) Resepsionis hotel
- b) Menerima tamu
- c) Membuat administrasi hotel
- d) Mengatur dan membersihkan ruangan atau kamar.

25. Yoseph Lewo Tupen

- a) Satpam
- b) Menjaga keamanan lingkungan kantor atau hotel.

26. Benyamin B.D Dey

- a) Satpam
- b) Menjaga keamanan lingkungan kantor atau hotel.

27. Yakobus Riberu

- a) Satpam
- b) Menjaga keamanan lingkungan kantor atau hotel.

28. Paulus Pandai Kerans

- a) Penanggungjawab TPK Waiwerang
- b) Kasir TPK Waiwerang
- c) Melayani anggota belanja dan konsultasi
- d) Pengadaan barang di TPK.

29. Yulius Dore Paron

- a) Membantu di TPK Waiwerang
- b) Membantu kasir
- c) Melayani anggota atau pembeli
- d) Membantu pelaporan.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, dalam menjalankan kegiatan perusahaan, KPRI Gelekat Nara telah melakukan kinerjanya di bidang keuangan dari segi rasio keuangan, yang menjadi dasar dalam penilaian kinerja suatu perusahaan yaitu kondisi keuangannya. Setelah menganalisa laporan keuangan KPRI Gelekat Nara hasil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut Liquid dan Solvabel, karena KPRI Gelekat Nara mampu melunasi hutang – hutangnya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Pada

posisi ini saham perusahaan dapat dilihat dalam kondisi kurang baik karena masih mengalami fluktuasi.

4.2.1 Perhitungan Data Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perhitungan rasio likuiditas terdiri dari current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Adapun perhitungan rasio likuiditas dari KPRI Gelekat Nara Larantuka dapat dilihat sebagai berikut :

a) Perhitungan Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{2.871.890.205}{1.822.281.682} \times 100\% \\ &= 157,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{2.568.219.653}{1.196.082.333} \times 100\% \\ &= 214,71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{2.449.354.031}{718.893.423} \times 100\% \\ &= 340,71\% \end{aligned}$$

Current ratio KPRI Gelekat Nara Larantuka 2013 adalah 157,59% artinya, setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan Rp. 157,59 aktiva lancar koperasi. Current ratio 2014 adalah 214,71% artinya setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan Rp. 214,71 aktiva lancar koperasi. Current ratio 2015 adalah 340,71% artinya setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan Rp. 340,71 hutang lancar koperasi.

Tabel 4.1
Perhitungan Current Ratio Pada KPRI Gelekat Nara
Tahun 2013 – 2015

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Hasil Ratio	Standar CR	Ket :
2013	2.871.890.205	1.822.281.682	157,59%	200%	Baik
2014	2.568.219.653	1.196.082.333	214,71%	200%	Sangat Baik
2015	2.449.354.031	718.893.423	340,71%	200%	Sangat Baik

Sumber: KPRI Gelekat Nara, diolah Penulis 2018

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa current ratio dari KPRI Gelekat Nara setiap tahunnya meningkat, dimana 2013 current ratio sebesar 157,59% dengan kategori baik, 2014 sebesar 214,71% dengan kategori sangat baik dan 2015 current ratio sebesar 340,71% juga sangat baik, bila angka current ratio tersebut di atas dibandingkan dengan standar 200% maka hal ini menunjukkan bahwa current ratio KPRI Gelekat Nara berada di atas standar 200% atau koperasi mampu menutupi hutangnya berarti, koperasi telah mendapatkan dana baru atau koperasi telah mendapatkan keuntungan yang lebih atau sangat baik.

b) Perhitungan Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{2.871.890.205 - 1.651.298.760}{1.822.281.682} \times 100\%$$

$$= \frac{1.220.591.445}{1.822.281.682} \times 100\%$$

$$= 66,98\%$$

$$2014 = \frac{2.568.219.653 - 1.437.025.876}{1.196.082.333} \times 100\%$$

$$= \frac{1.131.193.777}{1.196.082.333} \times 100\%$$

$$= 94,57\%$$

$$\begin{aligned}
2015 &= \frac{2.449.354.031 - 1.351.331.589}{718.893.423} \times 100\% \\
&= \frac{1.098.022.442}{718.893.423} \times 100\% \\
&= 152,73\%
\end{aligned}$$

Quick ratio KPRI Gelekat Nara 2013 adalah 66,98% artinya, setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar tanpa dikurangi persediaan sebesar Rp. 66,98. Quick ratio 2014 adalah 94,57% artinya, setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar tanpa dikurangi persediaan sebesar Rp. 94,57. Quick 2015 adalah 152,73% artinya, setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar tanpa dikurangi persediaan sebesar Rp. 152,73.

Tabel 4.2
Perhitungan Quick Ratio KPRI Gelekat Nara Tahun 2013 – 2015

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Hasil Ratio	Stand ar QR	Ket :
2013	2.871.890.205	1.651.298.760	1.822.281.682	66,98%	100%	Baik
2014	2.568.219.653	1.437.025.876	1.196.082.333	94,57%	100%	Baik
2015	2.449.354.031	1.351.331.589	718.893.423	152,73%	100%	Sangat Baik

Sumber: KPRI Gelekat Nara, diolah Penulis 2018

Berdasarkan tabel 4.2 quick ratio pada KPRI Gelekat Nara mengalami peningkatan setiap tahun, dimana 2013 quick ratio yang diperoleh sebesar 66,98% yakni baik, 2014 naik sebesar 94,57% kategori baik, 2015 naik menjadi sangat baik dengan mencapai 152,73%, dengan demikian KPRI Gelekat Nara Larantuka mampu memenuhi hutang lancarnya, dan semakin meningkat quick ratio KPRI Gelekat Nara Larantuka, semakin baik kondisi koperasi.

c) Perhitungan Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{304.851.788}{1.822.281.682} \times 100\% \\ &= 16,72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{388.548.666}{1.196.082.333} \times 100\% \\ &= 32,48\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{572.831.862}{718.893.423} \times 100\% \\ &= 79,68\% \end{aligned}$$

Cash ratio KPRI Gelekat Nara Larantuka 2013 adalah 16,72% artinya, setiap hutang Rp. 100 dijamin dengan kas 16,72. Cash ratio 2014 adalah 32,48% artinya setiap hutang Rp. 100 dijamin dengan kas Rp. 32,48. Cash ratio 2015 adalah 79,68% artinya setiap hutang Rp. 100 dijamin dengan kas Rp. 79,68.

Tabel 4.3
Perhitungan Cash Ratio KPRI Gelekat Nara 2013 – 2015

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Hasil Ratio	Standar CR	Ket :
2013	304.851.788	1.822.281.682	16,72%	100%	Buruk
2014	388.548.666	1.196.082.333	32,48%	100%	Buruk
2015	572.831.862	718.893.423	79,68%	100%	Kurang Baik

Sumber: KPRI Gelekat Nara, diolah Penulis 2018

Berdasarkan tabel 4.3 cash ratio KPRI Gelekat nara 2013 sebesar 16,72%. 2014 naik sebesar 32,48% dan 2015 sebesar 79,68%. Bila dibandingkan dengan standar cash ratio 100% berarti tahun 2013, 2014 dan 2015 cash rasionya masih berada di bawah standar 100%, jadi KPRI Gelekat Nara tidak mampu memenuhi

kewajibannya atau kas yang dihasilkan belum mampu menutupi hutang dalam koperasi.

4.2.2 Perhitungan Data Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva koperasi dibiayai dengan hutang artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu koperasi yang solvabel berarti koperasi tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang – hutangnya tetapi tidak dengan sendirinya berarti koperasi tersebut likuid., sebaliknya koperasi yang insolvel tidak dengan sendirinya bahwa koperasi tersebut juga likuid. Rasio solvabilitas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi :

a) Perhitungan Total Debt To Asset Ratio

$$\begin{aligned}
 \text{Total Debt To Asset Ratio} &= \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\
 2013 &= \frac{1.866.251.407}{3.046.596.241} \times 100\% \\
 &= 61,25\% \\
 2014 &= \frac{1.250.122.373}{2.692.942.169} \times 100\% \\
 &= 46,42\% \\
 2015 &= \frac{789.692.157}{2.546.517.147} \times 100\% \\
 &= 31,01\%
 \end{aligned}$$

Proporsi total hutang KPRI Gelekat Nara 2013 sebesar 61,25% dari total aktiva artinya, setiap Rp. 100 total aktiva dijamin dengan Rp. 61,25 total hutang koperasi. Total debt to asset ratio 2014 adalah 46,42% artinya setiap Rp. 100 total aktiva dijamin dengan Rp. 46,42 total hutang koperasi. Total debt to asset ratio 2015 adalah 31,01% artinya setiap Rp. 100 total aktiva dijamin dengan Rp. 31,01 total hutang, artinya total aktiva dapat memenuhi seluruh hutang koperasi jangka pendek maupun jangka panjang.

Tabel 4.4
Perhitungan Total Debt To Asset Ratio KPRI Gelekat Nara 2013 – 2015

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Hasil Ratio	Standar TDTA	Ket :
2013	1.866.251.407	3.046.596.241	61,25%	170%	Buruk
2014	1.250.122.373	2.692.942.169	46,42%	170%	Buruk
2015	789.692.157	2.546.517.147	31,01%	170%	Buruk

Sumber: KPRI Gelekat Nara, diolah Penulis 2018

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa total debt to asset ratio pada KPRI Gelekat Nara 2013 sebesar 61,25% (buruk), 2014 turun sebesar 46,42% (buruk) dan 2015 sebesar 31,01% (buruk) dari standar 170%, ini menunjukkan bahwa total debt to asset ratio yang diperoleh KPRI Gelekat Nara baik atau KPRI Gelekat Nara mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang yang dimiliki koperasi. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi belum mampu dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya.

b) Perhitungan Times Interest Earned Ratio

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{laba bersih sebelum bunga dan pajak}}{\text{biaya bunga}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{178.493.408}{482.806.251} \times 100\%$$

$$= 36,96\%$$

$$2014 = \frac{92.028.310}{1.293.075.410} \times 100\%$$

$$= 7,11\%$$

$$2015 = \frac{48.454.207}{1.199.180.109} \times 100\%$$

$$= 4,04\%$$

Times interest earned ratio KPRI Gelekat Nara 2013 adalah 36,96%, artinya, setiap Rp. 100 biaya bunga dijamin dengan laba bersih sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 36,96. Times interest earned ratio 2014 adalah 7,11% artinya, setiap Rp. 100 biaya bunga dijamin dengan laba bersih sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 7,11. Times interest earned ratio 2015 adalah 4,04% artinya, setiap Rp. 100 biaya bunga dijamin dengan laba bersih sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 4,04.

Tabel 4.5

Perhitungan Times Interest Earned Ratio KPRI Gelekat Nara 2013 – 2015

Tahun	Laba Bersih	Biaya Bunga	Hasil Ratio	Standar TIE	Ket :
2013	178.493.408	482.806.251	36,96%	170%	Buruk
2014	92.028.310	1.293.075.410	7,11%	170%	Buruk
2015	48.454.207	1.199.180.109	4,04%	170%	Buruk

Sumber: KPRI Gelekat Nara, diolah Penulis 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa times interest earned pada KPRI Gelekat Nara 2013 sebesar 36,96%(buruk), 2014 sebesar 7,11% (buruk), dan 2015 sebesar 4,04% (buruk) dari standar 170%, ini menunjukkan bahwa 2014 dan 2015 times interest pada KPRI Gelekat Nara buruk dan KPRI Gelekat Nara belum mampu membayar hutang jangka panjangnya.

c) Perhitungan Fixed Charge Coverage *Ratio*

$$= \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak} + \text{biaya sewa}}{\text{bunga} + \text{biaya sewa}} \times 100\%$$

$$2013 \quad = \frac{178.493.408 + 1.002.000}{482.806.251 + 1.002.000} \times 100\%$$

$$= \frac{179.495.408}{483.808.251} \times 100\%$$

$$= 37,10\%$$

$$2014 \quad = \frac{92.028.310 + 1.002.000}{1.293.075.410 + 1.002.000} \times 100\%$$

$$= \frac{93.030.310}{1.294.077.410} \times 100\%$$

$$= 7,18\%$$

$$2015 \quad = \frac{48.454.207 + 1.000.000}{1.199.180.109 + 1.000.000} \times 100\%$$

$$= \frac{49.454.207}{1.200.180.109} \times 100\%$$

$$= 4,12\%$$

Fixed charge coverage ratio KPRI Gelekat Nara 2013 adalah 37,10% artinya, setiap Rp. 100 bunga+biaya sewa dijamin dengan laba sebelum bunga dan pajak+biaya sewa sebesar Rp. 37,10. Fixed charge coverage ratio 2014 adalah 7,18% artinya, setiap Rp. 100 bunga+biaya sewa dijamin dengan laba sebelum bunga dan pajak+biaya sewa sebesar Rp. 7,18. Fixed charge coverage

ratio 2015 adalah 4,12% artinya, setiap Rp. 100 bunga+biaya sewa dijamin dengan laba sebelum bunga dan pajak+biaya sewa sebesar Rp. 4,12.

Tabel 4.6
Perhitungan Fixed ChargeRatio KPRI Gelekat Nara 2013 – 2015

Tahun	Laba Bersih	Biaya Sewa	Biaya Bunga	Hasil Ratio	Standar FCC	Ket :
2013	178.493.408	1.002.000	482.806.251	37,10%	170%	Buruk
2014	92.028.310	1.002.000	1.293.075.410	7,18%	170%	Buruk
2015	48.454.207	1.000.000	1.199.180.109	4,12%	170%	Buruk

Sumber: KPRI Gelekat Nara, diolah Penulis 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa fixed charge ratio pada KPRI Gelekat nara 2013 sebesar 37,10%(buruk), 2014 sebesar 7,18%(buruk),2015 sebesar 4,12%(buruk)dari standar 170%, ini menunjukkan bahwa fixed charge ratio KPRI Gelekat Nara belum mampu mencapai standard dan bahwa KPRI Gelekat Nara belum mampu membayar hutang – hutangnya.

d) Perhitungan Debt To Equity Ratio

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{1.866.251.407}{1.001.851.425} \times 100\% \\ &= 186,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{1.250.122.373}{1.350.791.485} \times 100\% \\ &= 92,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{789.692.157}{1.708.370.783} \times 100\% \\ &= 46,22\% \end{aligned}$$

Debt to equity ratio KPRI Gelekat Nara Larantuka 2013 adalah 186,28% artinya, setiap Rp. 100 modal dijamin dengan Rp.186,28 total hutang koperasi. Debt to equity ratio 2014 adalah 92,54 artinya setiap Rp. 100 modal dijamin dengan Rp. 92,54 total hutang koperasi. Debt to equity ratio 2015 adalah 46,22% artinya setiap Rp. 100 modal dijamin dengan Rp. 46,22total hutang yang dimiliki koperasi.

Tabel 4.7
Perhitungan Debt To Equity Ratio KPRI Gelekat Nara 2013 – 2015

Tahun	Total Hutang	Modal	Hasil Ratio	Standar DTE	Ket :
2013	1.866.251.407	1.001.851.425	186,28%	<70%	Kurang Baik
2014	1.250.122.373	1.350.791.485	92,54%	<70%	Cukup Baik
2015	789.692.157	1.708.370.783	46,22%	<70%	Sangat Baik

Sumber: KPRI Gelekat Nara, diolah Penulis 2018

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa debt to equity ratio KPRI Gelekat Nara tahun 2013 sebesar 186,28% . 2014 sebesar 92,54% dan 2015 sebesar 46,22%dari standar <70%.Ini berarti debt to equity ratio pada KPRI Gelekat Nara baik dan modal sendiri yang dimiliki koperasi solvabel dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

4.2.3 Perhitungan Data Ratio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan jumlah penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengolahan kewajiban dan modal. Rasio profitabilitas meliputi :

a) Perhitungan Net Profit Margin Ratio

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin Ratio} &= \frac{\text{laba /SHU setelah pajak}}{\text{pendapatan}} \times 100\% \\ 2013 &= \frac{4.558.744.760}{5.165.930.500} \times 100\% \\ &= 88,24\% \\ 2014 &= \frac{4.400.862.820}{4.995.457.500} \times 100\% \\ &= 88,09\% \\ 2015 &= \frac{3.685.605.545}{4.204.186.500} \times 100\% \\ &= 87,66\% \end{aligned}$$

Net profit margin ratio KPRI Gelekat Nara Larantuka 2013 adalah 88,24% artinya, setiap Rp. 100 pendapatan dijamin dengan Rp. 88,24 laba setelah pajak koperasi. Net profit margin ratio 2014 adalah 88,09% artinya setiap Rp. 100 pendapatan dijamin dengan Rp. 88,09 total laba setelah pajak koperasi. Net profit margin ratio 2015 adalah 87,66% artinya setiap Rp. 100 pendapatan dijamin dengan Rp. 87,66 laba setelah pajak yang dimiliki koperasi.

Tabel 4.8
Perhitungan Net Profit Margin KPRI Gelekat Nara 2013 – 2015

Tahun	Laba/SHU Setelah Pajak	Pendapatan	Hasil Ratio	Standar NPMR	Ket :
2013	4.558.744.760	5.165.930.500	88,24%	>15%	Sangat Baik
2014	4.400.862.820	4.995.457.500	88,09%	>15%	Sangat Baik
2015	3.685.605.545	4.204.186.500	87,66%	>15%	Sangat Baik

Sumber: KPRI Gelekat Nara, diolah Penulis 2018

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa net profit margin pada KPRI Gelekat Nara 2013 sebesar 88,24%. 2014 sebesar 88,09% dan 2015 sebesar

87,66% dari standar >15%. Ini menunjukkan bahwa net profit margin pada KPRI Gelekat Nara sangat baik dalam memperoleh keuntungan dari setiap penjualannya.

b) Perhitungan Gross Profit Margin Ratio

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{labakotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{785.679.148}{5.157.730.500} \times 100\% \\ &= 15,23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{686.622.990}{4.982.852.000} \times 100\% \\ &= 13,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{567.035.162}{4.190.920.500} \times 100\% \\ &= 13,53\% \end{aligned}$$

Gross profit margin ratio KPRI Gelekat Nara Larantuka 2013 adalah 15,23% artinya, setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba kotor Rp. 15,23. Gross profit margin ratio 2014 adalah 13,77% artinya setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba kotor Rp. 13,77. Gross profit margin ratio 2015 adalah 13,53% artinya setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba kotor Rp. 13,53 yang cukup besar sebelum dikurangi dengan biaya operasional untuk memperoleh laba bersih.

Tabel 4.9
Perhitungan Gross Profit Margin Ratio KPRI Gelekat Nara 2013 – 2015

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Hasil Ratio	Standar GPM	Ket :
2013	785.679.148	5.157.730.500	15,23%	≥10%	Sangat Baik
2014	686.622.990	4.982.852.000	13,77%	≥10%	Sangat Baik
2015	567.035.162	4.190.920.500	13,53%	≥10%	Sangat Baik

Sumber: KPRI Gelekat Nara, diolah Penulis 2018

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa gross profit margin pada KPRI Gelekat Nara 2013 sebesar 56% (sangat baik), 2014 sebesar 56,70% (sangat baik) dan 2015 sebesar 81,44% (sangat baik) dari standar $\geq 10\%$. Gross profit margin KPRI Gelekat Nara memperlihatkan bahwa KPRI Gelekat Nara sangat memperoleh keuntungan besar dari penjualannya.

c) Perhitungan Return On Asset Ratio

$$\text{Return On Asset Ratio} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{4.558.744.760}{3.046.596.241} \times 100\% \\ &= 149,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{4.400.862.820}{2.692.942.169} \times 100\% \\ &= 163,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{3.685.605.545}{2.546.517.147} \times 100\% \\ &= 144,73\% \end{aligned}$$

Return on asset ratio KPRI Gelekat Nara Larantuka tahun 2013 adalah 149,63% artinya, setiap Rp. 100 total aktiva dijamin dengan Rp. 149,63 SHU setelah pajak koperasi. Return on asset ratio 2014 adalah 163,42% artinya setiap Rp. 100 total aktiva dijamin dengan Rp. 163,42SHU setelah pajak

koperasi. Return on asset ratio 2015 adalah 144,73% artinya setiap Rp. 100 total aktiva dijamin dengan Rp. 144,73SHU setelah pajak yang dimiliki koperasi.

Tabel 4.10
Perhitungan Return On Asset KPRI Gelekat Nara 2013 – 2015

Tahun	SHU Setelah Pajak	Total Aktiva	Hasil Ratio	Standar ROA	Ket :
2013	4.558.744.760	3.046.596.241	149,63%	≥10%	Sangat Baik
2014	4.400.862.820	2.692.942.169	163,42%	≥10%	Sangat Baik
2015	3.685.605.545	2.546.517.147	144,73%	≥10%	Sangat Baik

Sumber: KPRI Gelekat Nara, diolah Penulis 2018

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa return on asset pada KPRI Gelekat Nara 2013 sebesar 149,63% (sangat baik), 2014 sebesar 163,42% (sangat baik) dan 2015 sebesar 144,73% (sangat baik) dari standar $\geq 10\%$. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas return on asset pada KPRI Gelekat sangat baik atau memperoleh keuntungan yang sangat baik. Keseluruhan dana yang ditanamkan koperasi dalam aktiva untuk menghasilkan SHU maksimal.

d) Perhitungan Return On Equity Ratio

$$\text{Return On Equity Ratio} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{178.493.408}{1.180.344.833} \times 100\% \\ &= 15,12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{92.028.310}{1.442.819.795} \times 100\% \\ &= 6,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{48.454.207}{1.756.824.990} \times 100\% \\ &= 2,75\% \end{aligned}$$

Return on equity ratio KPRI Gelekat Nara Larantuka 2013 adalah 15,12% artinya, setiap Rp. 100 modal sendiri dijamin dengan Rp. 15,12 laba bersih koperasi. Return on equity ratio 2014 adalah 6,37% artinya setiap Rp. 100 modal sendiri dijamin dengan Rp. 6,37 laba bersih koperasi. Return on equity ratio 2015 adalah 2,75% artinya setiap Rp. 100 modal sendiri dijamin dengan Rp. 2,75 laba bersih yang dimiliki koperasi.

Tabel 4.11
Perhitungan Return On Equity KPRI Gelekat Nara 2013 – 2015

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	Hasil Ratio	Standar ROE	Ket :
2013	178.493.408	1.180.344.833	15,12%	>21%	Cukup Baik
2014	92.028.310	1.442.819.795	6,37%	>21%	Kurang Baik
2015	48.454.207	1.756.824.990	2,75%	>21%	Buruk

Sumber: KPRI Gelekat Nara, diolah Penulis 2018

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa return on equity pada KPRI Gelekat Nara 2013 sebesar 15,12%. 2014 sebesar 6,37%. 2015 sebesar 2,75% dari standar >21%, ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal sendiri pada KPRI Gelekat Nara kurang baik atau kurang memperoleh keuntungan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi kurang baik dalam menghasilkan SHU yang maksimal.